

KEPUTUSAN PETANI MENJADI PENANGKAR BENIH PADI DI KABUPATEN PURWOREJO

Ari Restu Aji ¹, Didik Widiyantono ², Arta Kusumaningrum ³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: ariaji400@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk : 1) mengetahui karakteristik petani penangkar benih padi di Kabupaten Purworejo, 2) mengetahui hubungan faktor internal dan eksternal dengan keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkar benih padi, 3) mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi.

Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Purworejo. Sampel yang diambil di desa Awu Awu sebanyak 13 orang, di desa Sukomanah sebanyak 10 orang, di desa Seborokrapyak sebanyak 6 orang, di desa Lugu sebanyak 3 orang, di desa Tunjungrejo sebanyak 6 orang. Penentuan jumlah sampel berdasarkan *skala likert*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendidikan formal, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kemitraan mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani, sementara kesesuaian dengan aspek lahan dan kemudahan untuk diusahakan mempunyai hubungan sangat kuat terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih, 2) dukungan kemitraan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani.

Kata kunci : Keputusan, Penangkar, Usahatani, Benih, Padi.

PENDAHULUAN

Petani padi yang berkerjasama dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra merupakan produsen benih. Kerjasama yang terjalin antara petani dengan perusahaan adalah sebagai penangkar benih padi. Perusahaan mitra melakukan pertemuan dengan kelompok tani untuk menginformasikan serta mensosialisasikan tentang kerjasama. Petani yang tertarik untuk menjadi penangkar benih harus mengikuti syarat dan ketentuan dari perusahaan mitra salah satunya adalah mempunyai lahan dan tergabung dalam kelompok tani. Benih yang ditanam oleh petani disarankan dari perusahaan mitra.

Sarana produksi yang diperoleh dari perusahaan mitra dapat dibayarkan setelah petani panen, seperti benih dan pupuk. Hasil panen petani berupa gabah basah yang disetorkan ke perusahaan mitra dan harga yang diberikan perusahaan mitra bisa mencapai 10% diatas harga pasar, jika harga pasar lebih besar dari yang diberikan perusahaan mitra maka petani boleh menjual ke tempat lain. Petani yang gagal panen karena faktor alam atau suatu hal hanya dikenakan biaya sarana yang diberikan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Karakteristik sampel merupakan keadaan secara umum tentang identitas sampel. Jumlah sampel yang melakukan usaha penangkaran benih padi untuk diteliti sebanyak 38 penangkar, adapun identitas sampel yang dipilih didasarkan atas beberapa identitas, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, umur, pengalaman usahatani. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel petani menggunakan rumus Yamane (Burhan, 2005) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

d² : Presisi (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{60}{60 \cdot (0,10)^2 + 1} \\ &= \frac{60}{0,60 + 1} \\ &= \frac{60}{1,60} \\ &= 37,5 \text{ (38)} \end{aligned}$$

B. Metode Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Karakteristik petani dianalisis dengan deskriptif analisis. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari karakteristik petani responden berdasarkan faktor internal dan eksternal kemudian dipaparkan fakta-fakta atau gejala yang didapat melalui tabel-tabel yang dibuat.

2. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal

Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal petani dengan keputusan petani dalam mengusahakan benih padi menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih padi. Variabel yang diuji adalah pendidikan formal, umur, kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan untuk diusahakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kemitraan yang sebelumnya telah diuji dengan Regresi Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Karakteristik Petani Penangkar Benih

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,705	,526	1,45835

Diketahui dari Tabel di atas bahwa nilai dari R Square sebesar 0,705 atau sebesar 70,5% yang berarti variabel bebas terdiri dari pendidikan formal, umur, kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan untuk dibudidayakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kemitraan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan

usahatani penangkaran benih padi. Sebesar 29,5% keputusan petani dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam analisis regresi linear yaitu pendidikan non formal dan pengalaman.

B. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 2
Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Petani

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Hubungan	Arah Hubungan
Pendidikan Formal	0,328	0,020	Ada Hubungan Kuat	Positif
Pendidikan non Formal	0,263	0,104	Tidak Ada Hubungan	Positif
Umur	0,635	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Pengalaman	-0,207	0,114	Tidak Ada Hubungan	Negatif
Kesesuaian dengan Aspek Lahan	0,774	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Kemudahan untuk Diusahakan	0,792	0,000	Ada Hubungan Sangat Kuat	Positif
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	0,351	0,028	Ada Hubungan Kuat	Positif
Dukungan Kemitraan	0,401	0,018	Ada Hubungan Kuat	Positif

1. Pendidikan Formal

Responden petani penangkar benih sebagian besar menempuh jenjang pendidikan SLTA. Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa pendidikan formal mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani dengan nilai koefisiensi korelasi *Rank Spearman* = 0,328 berarah positif dan mempunyai hubungan kuat

terhadap keputusan petani melakukan penangkaran benih padi. Nilai signifikansi = $0,020 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk menangkan benih padi.

2. Pendidikan Non Formal

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa pendidikan non formal tidak mempunyai hubungan dengan keputusan petani melakukan penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = $0,263$ berarah positif dengan nilai signifikansi = $0,104 > 0,05$. Semakin banyak petani mengikuti pendidikan non formal maka semakin tinggi keputusannya untuk menangkan benih padi.

3. Umur

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara umur dengan keputusan petani dalam melakukan penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = $0,653$ berarah positif dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tua petani akan berpengaruh terhadap keputusannya melakukan penangkaran benih. Semakin tua umur petani semakin menurun minatnya untuk menjalin kemitraan karena masih berpikiran kolot atau tidak mau diatur.

4. Pengalaman

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempunyai hubungan dengan keputusan petani dalam melakukan penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = $0,207$ berarah negatif dengan signifikansi = $0,144 > 0,05$. Pengalaman yang dimiliki petani sebagian besar baru 3-4 tahun, bahkan ada yang dibawah 3 tahun. Pengalaman yang masih sedikit ini menyebabkan petani mudah beralih usahatani yang risikonya lebih rendah jika dirasakan dalam melakukan penangkaran benih padi beresiko tinggi.

5. Kesesuaian dengan Aspek Lahan

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa kesesuaian dengan aspek lahan mempunyai hubungan kuat dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,774 berarah positif dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Kesesuaian dengan aspek lahan meliputi kondisi lahan. Lahan yang sesuai memudahkan petani dalam penanaman dan pertumbuhan tanaman serta dalam proses pemanenan.

6. Kemudahan untuk Diusahakan

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa kemudahan untuk diusahakan mempunyai hubungan yang kuat dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,792 berarah positif dan signifikansi = $0,000 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin mudah penangkaran benih untuk diusahakan maka semakin tinggi pula keputusan petani untuk menangkarkan benih padi.

7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai hubungan dengan keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,351 berarah positif. Nilai signifikansi = $0,028 < 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana maka semakin tinggi pula minat petani untuk menangkarkan benih padi. Adanya traktor, adanya perontok padi memudahkan petani dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan serta pemanenan dan juga terdapat toko pertanian yang menyediakan obat-obatan serta pupuk menyebabkan keputusan petani untuk menanam.

8. Dukungan Kemitraan

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa dukungan kemitraan mempunyai hubungan dengan keputusan petani

melakukan usahatani penangkaran benih. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* = 0,401 berarah positif. Nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Kemitraan memberikan bantuan berupa pinjaman kepada anggotanya, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan keputusan petani untuk menjadi penangkar benih padi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan uji F. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	70,964	6	11,661	5,311	,000 ^b
Residual	65,930	31	2,127		
Total	69,895	37			

Berdasarkan Tabel 22 diketahui perhitungan statistik menunjukkan $F_{hitung} = 5,311 > F_{tabel} 2,4$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan secara bersama-sama pendidikan formal, umur, pengalaman, kesesuaian dengan aspek lahan, kemudahan untuk diusahakan, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kemitraan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi.

Hasil analisis pengujian pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengolahan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koef. Regresi	Standar Error	t _{hitung}	Sig
Konstanta	19,553	4,407	4,436	0,000
Pendidikan formal	0,011	0,170	0,065	0,949
Umur	0,006	0,051	0,118	0,907
Kesesuaian aspek lahan	0,044	0,275	0,160	0,874
Kemudahan untuk diusahakan	0,283	0,287	0,988	0,331
Ketersediaan sarana dan prasarana	0,137	0,293	0,469	0,643
Dukungan kemitraan	0,190	0,103	1,849	0,072*

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis model analisis regresi sebagai berikut :

$$Y=19,553+0,011X_1+0,006X_2+0,044X_3+0,283X_4+0,137X_5+0,190X_6$$

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,065 <$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,949 > 0,10$ yang berarti pendidikan formal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Pendidikan formal tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Petani beranggapan bahwa dalam melakukan usahatani penangkaran benih petani tidak perlu memiliki jenjang pendidikan yang tinggi karena yang diperlukan adalah keuletan dalam penanaman.

2. Umur

Umur mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,118 <$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,907 > 0,10$ yang berarti umur tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih padi, hal ini dapat disimpulkan bahwa produktif atau tidaknya umur petani tidak mempengaruhi keputusannya dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Petani yang umurnya kurang produktif menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk membantunya dalam melakukan usahatani penangkaran benih.

3. Kesesuaian dengan Aspek Lahan

Kesesuaian dengan aspek lahan mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,160 <$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,874 > 0,10$ yang berarti kesesuaian dengan aspek lahan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani penangkaran benih, hal ini dapat disimpulkan bahwa lahan yang dapat ditanami tanaman padi dapat dijadikan media penangkaran benih.

4. Kemudahan untuk Diusahakan

Kemudahan untuk diusahakan mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,988 <$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,331 > 0,10$ hal ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan untuk diusahakan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Sulit atau mudahnya menangkarkan benih padi tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani penangkaran benih. Adanya kerjasama yang dilakukan oleh petani penangkar dengan perusahaan mitra memudahkan petani saat mengalami masalah dalam usahatannya.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,449 <$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,643 > 0,10$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana petani dapat menyewa kepada petani lain atau orang lain yang memilikinya.

6. Dukungan Kemitraan

Dukungan kemitraan mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,849 >$ dari $t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,072 < 0,10$ hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan kemitraan mempunyai pengaruh terhadap keputusan petani. Dukungan kemitraan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menangkarkan benih padi. Adanya kemitraan memudahkan petani dalam menjual hasil produksi selain itu perusahaan mitra juga

memberikan pinjaman benih bagi petani dan dapat dibayarkan setelah panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. 2005. *Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, M.I. (2004). *Pokok-pokok Materi : Teori Pengambilan Keputusan* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Herawati, W.D. 2012. *Budidaya padi*. Javalitera, Jogjakarta.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang.
- Kartasapoetra A.G., 2003. *Teknologi Benih : Pengolahan Benih dan Tuntunan Praktikum* : Rineka Cipta, Jakarta.
- Moch.Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta 63.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, L., 2004. *Teknologi Benih*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.